

SINTAKSIS DHAMĪR MUTTAṢĪL DALAM PUISI RISĀLAH MIN TAḤT AL-MĀ': KONSTRUKSI MAKNA KETERIKATAN DAN KETERASINGAN PSIKOLOGIS

Aang Saeful Millah¹, Siti Nurpadilah², Sayida Nazwa³, Berti Ramadanti Pohan⁴, Ulfah Mutia Rahman⁵

Universitas Islam Negri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

aang.saefulmillah@uinbanten.ac.id¹, stnurpadilah836@gmail.com², sayidanazwa13@gmail.com³, bertiramadanti67@gmail.com⁴, ulfahmutia37@gmail.com⁵

Abstrak: Kajian kritik sastra Arab modern acap kali terbelenggu dalam subjektivitas impresionistik yang memisahkan tataran lahiriah struktur gramatikal (Nahwu) dari dinamika psikologis penulis yang lebih dalam. Penelitian ini bertujuan mengungkap mekanisme sintaksis-semantis *dhamīr muttaṣil* (pronomina melekat) dalam membangun kondisi psikologis subjek lirik pada puisi *Risalah Min Taḥt al-Mā'* karya Nizar Qabbani. Dengan memanfaatkan metode kualitatif deskriptif berbasis pendekatan stilistika Arab (*Al-Uṣṭūbiyyah*) yang bersifat lintas disiplin, penelitian ini mengidentifikasi secara sistematis 20 unit data dominan yang mengandung pronomina persona tunggal (*Yā al-Mutakallim* [يَا] dan *Kāf al-Mukhaṭabah* [كَ]) melalui pembedahan *i'rāb* formal. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa posisi pelekatan pronomina paling dominan terjadi pada kelas nomina (isim) sejumlah 45% (9 data) yang menempati kedudukan genitif (*fī maḥalli jarrin bil-idāfah*), diikuti oleh verba (*fi'il*) sebesar 30% (6 data) yang berkonfigurasi akusatif (*fī maḥalli naṣbin*), serta partikel sebesar 25% (5 data). Melalui data tersebut, tersingkap dualisme pola teks: "Pola Kelekatan Teks-Makna" yang membelenggu agensi subjek dalam keterikatan obsesif-fatalistik melalui verba perintah, serta "Pola Paradoks Distansi" di mana keterikatan fisik pronomina pada partikel jer eksklusif (*'an* dan *min*) justru menghasilkan alienasi psikologis yang mendalam di balik kesunyian batin. Implikasi teoretis riset ini merevisi perspektif reduksionis atas Nahwu dengan memperluas fungsi *i'rāb* menjadi penanda kondisi eksistensial manusia, sementara implikasi praktisnya menawarkan model pedagogi bahasa Arab yang aplikatif-apresiasi berbasis teks sastra di perguruan tinggi.

Kata Kunci: *Dhamīr Muttaṣil*, Sintaksis Arab, *Al-Uṣṭūbiyyah*, Alienasi Psikologis, Nizar Qabbani.

Abstract: Contemporary Arabic literary criticism frequently falls into subjective impressionistic tendencies that divorce the surface-level grammatical structure (Nahwu) from the author's deeper psychological dynamics. This study endeavors to unpack the syntactic-semantic mechanisms of *dhamīr muttaṣil* (attached pronouns) in constructing the lyrical subject's psychological state within Nizar Qabbani's poem *Risalah Min Taḥt al-Mā'*. Employing a descriptive qualitative method grounded in an interdisciplinary Arabic stylistics (*Al-Uṣṭūbiyyah*) framework, this study systematically identifies 20 dominant data units containing singular personal pronouns (*Yā al-Mutakallim* [يَا] and *Kāf al-Mukhaṭabah* [كَ]) through formal *i'rāb* parsing. The results reveal that pronoun attachment positions are predominantly found in the nominal (*isim*) category at 45% (9 data) occupying the genitive case (*fī maḥalli jarrin bil-idāfah*), followed by verbs (*fi'il*) at 30% (6 data) in the accusative case (*fī maḥalli naṣbin*), and particles at 25% (5 data). These findings expose a dualism in the text's structural patterns: the "Text-Meaning Attachment Pattern," which constrains the subject's agency into a fatalistic obsessive attachment through imperative verbs, and the "Distance Paradox Pattern," wherein the physical attachment of pronouns to exclusive prepositions (*'an* and *min*) paradoxically produces acute psychological alienation within inner isolation. The theoretical implication of this research revises the reductionist perspective on Nahwu by extending the function of *i'rāb* as a marker of the human existential condition, while its practical implication offers an applicable-appreciative Arabic language pedagogy model grounded in literary texts at the university level.

Keywords: *Dhamīr Muttaṣil*, Arabic Syntax, *Al-Uṣṭūbiyyah*, Psychological Alienation, Nizar Qabbani.

PENDAHULUAN

Hubungan antara konfigurasi kebahasaan dan kondisi psikologis manusia di dalam teks sastra semakin menjadi pusat perhatian kajian interdisipliner global. Puisi modern tidak lagi dipersepsi semata sebagai wahana estetik pengungkap emosi, melainkan telah bertransformasi menjadi sebuah konfigurasi linguistik terstruktur yang merekam distorsi jiwa, luka batin, dan

pencarian eksistensial penciptanya (Junadi & Safarina, 2026). Dalam panorama sastra Arab kontemporer, karya-karya Nizar Qabbani merepresentasikan puncak dari dialektika tersebut, di mana romantisme puitis seringkali berhadapan secara paradoks dengan keputusan yang menganga (Ilmi, 2021). Salah satu karyanya yang paling monumental, *Risālah Min Taḥt al-Mā'*, secara empiris memanifestasikan kepribadian yang terbelah antara kerinduan kelekatan patologis di satu sisi dan keterasingan diri yang menghunjam di sisi lain. Urgensi konseptual dari fenomena ini bertumpu pada pertanyaan mendasar: bagaimana unit gramatikal terkecil sekalipun, yakni pronomina, mampu mengendalikan sepenuhnya konstruksi arsitektur psikologis teks yang kompleks tersebut.

Selama satu dekade terakhir, telaah terhadap kepuhisan Nizar Qabbani didominasi oleh pendekatan stilistika, kritik feminis, dan analisis metafora pada tataran makro (Rusna et al., 2024). Para peneliti sebelumnya secara konsisten mengulas cara Qabbani memanfaatkan diksi erotis dan politis sebagai artikulasi kebebasan sosiopolitik di dunia Arab (Wulandari et al., 2024). Kendati studi-studi tersebut berhasil memetakan ideologi teks dan estetika permukaan puisi, terdapat keterbatasan metodologis yang cukup mencolok, yakni kecenderungan mengabaikan bekerjanya mekanisme struktur mikro-kebahasaan. Analisis sastra murni kerap melompati perincian sintaksis yang justru menjadi fondasi tempat makna-makna psikologis berakar dan diproduksi secara diskursif.

Di sisi lain, kecenderungan riset tata bahasa Arab (Nahwu) yang mengkaji pronomina (dhamīr) pada umumnya terjebak dalam formalisme deskriptif yang bersifat kering. Kajian dhamīr dalam teks Arab klasik maupun modern sebagian besar hanya terpusat pada pemetaan jenis, fungsi sintaksis formal, dan pelacakan referensi pronomina (marji' al-dhamīr) demi menjaga kohesi tekstual (Nurlita et al., 2023). Paradigma tradisional ini secara inheren gagal memandang dhamīr sebagai apparatus psikologis yang aktif bekerja. Akibatnya, terbentuk jurang yang dalam antara ketajaman analisis struktural Nahwu yang mekanis dengan kedalaman interpretasi psikologi sastra yang hermeneutis dalam wacana akademik mutakhir.

Atas dasar evaluasi kritis terhadap literatur di atas, teridentifikasi sebuah celah riset (*research gap*) yang fundamental, baik secara teoretis maupun metodologis. Secara teoretis, belum tersedia model integrasi yang mapan antara teori sintaksis Arab klasik mengenai *dhamīr muttaṣil* dengan teori psikologi kelekatan (*attachment*) dan alienasi eksistensial dalam teks puisi modern (Minderop, 2010). Secara metodologis, studi-studi sebelumnya cenderung memisahkan analisis kebahasaan yang kuantitatif-formal dari kritik sastra yang kualitatif-subjektif (Ilmi, 2021). Celah ini sangat urgen untuk dieksplorasi lebih lanjut; tanpa pembedahan sintaksis yang presisi, interpretasi psikologi tokoh dalam puisi akan kehilangan landasan data teks yang paling objektif. Sebaliknya, analisis Nahwu tanpa muatan semantis-psikologis hanya akan berujung pada pengulangan kaidah tata bahasa yang reduksionis.

Penelitian ini mengajukan *novelty statement* berupa pembacaan sintaksis-semantis dekonstruktif terhadap *dhamīr muttaṣil* sebagai instrumen paradoks psikologis. Kebaruan orisinal penelitian ini terletak pada reposisi konseptual *dhamīr muttaṣil* yang secara harfiah berarti pronomina yang bersambung atau melekat bukan sebagai simbol penyatuan, melainkan sebagai perangkat linguistik yang membangun "keterasingan psikologis" (*psychological alienation*) dan "keterikatan fatalistik" (*attachment*) (Minderop, 2010). Melalui pisau analisis hermeneutika teo-linguistik, penelitian ini membongkar bagaimana penempelan pronomina secara gramatikal justru memperkuat jarak psikologis yang tak terjembatani antara subjek "Aku" yang tenggelam dengan objek "Kamu" yang transenden dalam puisi *Risālah Min Taḥt al-Mā'* (Wiyatmi, 2011).

Sejalan dengan kebaruan tersebut, penelitian ini secara eksplisit bertujuan untuk memetakan distribusi *dhamīr muttaṣil* dalam puisi *Risālah Min Taḥt al-Mā'*, menganalisis kedudukan sintaksisnya (i'rāb), serta mendekonstruksi bagaimana mekanika gramatikal tersebut membangun dialektika keterikatan dan keterasingan psikologis. Kontribusi teoretis yang diharapkan adalah lahirnya paradigma baru dalam studi bahasa Arab yang mempertemukan

fungsionalisme Nahwu dengan psikoanalisis sastra modern, sehingga teks tidak lagi terbaca secara kaku (Ilmi, 2021). Secara praktis, riset ini menyodorkan panduan metodologis baru bagi para kritikus sastra dan akademisi untuk menjelajahi dimensi psikologis teks melalui indikator-indikator tata bahasa yang terukur (Wiyatmi, 2011).

Untuk memfokuskan arah argumentasi ilmiah ini secara tajam, penelitian ini dirumuskan ke dalam dua pertanyaan penelitian (*research questions*). Pertama, bagaimana pola sebaran dan kedudukan sintaksis (i'rāb) *dhamīr muttaṣil* yang termanifestasi dalam bait-bait puisi *Risālah Min Taḥt al-Mā'* karya Nizar Qabbani? Kedua, bagaimana konstruksi mekanis *dhamīr muttaṣil* tersebut secara paradoks membentuk dialektika makna antara keterikatan obsesif (*attachment*) dan keterasingan psikologis (*psychological alienation*) subjek lirik? Melalui jawaban atas kedua pertanyaan ini, artikel ini akan membuktikan bahwa struktur tata bahasa Arab tidaklah bersifat netral, melainkan merupakan sebuah arena kontestasi psikologis yang sarat ketegangan eksistensial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan desain kualitatif deskriptif dengan pendekatan teo-linguistik kontemporer yang secara khusus memadukan teori sintaksis Arab klasik atau Nahwu dan psikologi sastra (Pusti et al., 2024). Kerangka metodologis penelitian ini berpijak pada model fungsionalisme bahasa, di mana struktur gramatikal diposisikan sebagai perangkat aktif yang membangun kondisi kejiwaan penuturnya (Akmal Fajri, 2021). Pendekatan sintaksis-semantis digunakan untuk membedah mekanisme bekerjanya unsur mikro-kebahasaan teks, sementara teori kelekatan (*attachment theory*) dan alienasi eksistensial difungsikan sebagai pisau hermeneutis untuk mengalihbahasakan data kebahasaan ke dalam konsep psikologis yang terukur (Putri et al., 2024). Melalui integrasi ini, struktur tata bahasa tidak lagi dipandang sebagai entitas yang kaku, melainkan sebagai manifestasi langsung dari gejolak emosi bawah sadar sang penyair.

Objek material sekaligus populasi dalam penelitian ini adalah teks utuh puisi berjudul *Risālah Min Taḥt al-Mā'* karya penyair kontemporer Suriah, Nizar Qabbani (Farikha et al., 2025). Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria inklusi berupa bait-bait puisi yang secara eksplisit mengandung manifestasi *dhamīr muttaṣil* atau pronomina persona melekat, baik berupa *Yā al-Mutakallim* yang merepresentasikan persona pertama tunggal "Aku" maupun *Kāf al-Mukhāṭabah* yang merepresentasikan persona kedua tunggal feminin "Kamu". Jumlah sampel akhir yang berhasil diisolasi dari korpus puisi ini mencapai 26 unit analisis berupa klausa atau frasa yang memuat *dhamīr muttaṣil*. Pemilihan puisi ini didasari oleh kepadatan penggunaan pronomina melekat yang beroperasi di dalam diksi fatalistik seperti tenggelam, mati, dan cinta traumatis, sehingga sangat relevan untuk menjawab rumusan masalah secara objektif.

Pengumpulan data dalam riset ini dilaksanakan melalui metode dokumentasi dan studi teks secara mendalam atau textual analysis (Pusti et al., 2024). Tahap awal pengumpulan data dimulai dengan pembacaan berulang secara menyeluruh terhadap teks Arab asli puisi *Risālah Min Taḥt al-Mā'* guna menangkap ritme dan keutuhan maknanya. Selanjutnya, peneliti melakukan transliterasi standar internasional dan identifikasi mekanis terhadap seluruh pronomina yang muncul dalam teks, kemudian mengklasifikasikan bait-bait puisi ke dalam kartu data fisik berdasarkan jenis *dhamīr muttaṣil* yang termanifestasi. Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai human instrument yang dibantu oleh tabel kodifikasi data yang diadaptasi dari kaidah i'rāb kitab tata bahasa Arab klasik *Al-Kitāb* karya Sibawaih (Fachrina et al., 2025), serta klasifikasi psikologi kelekatan Bowlby (Bowlby, 1969). Indikator yang diukur dalam instrumen ini mencakup indikator sintaksis seperti jenis pronomina, posisi penempelan pada kata benda, kata kerja, atau huruf, dan kedudukan gramatikal formal, serta indikator semantis-psikologis yang memisahkan antara konstruk kelekatan patologis dan keterasingan

eksistensial.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi kualitatif atau qualitative content analysis dengan model interaktif yang bergerak secara siklis dari reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan akhir (Mahirah et al., 2024). Secara teknis, analisis data dijalankan secara manual melalui empat tahapan sistematis, di mana setiap dhamir muttaṣil yang telah diisolasi diberi kode struktural pada lembar kerja dan dibedah kedudukan i'rāb-nya secara presisi untuk mengukur kekuatan pelekatan dalam struktur klausa. Selanjutnya, data dikelompokkan secara manual ke dalam matriks oposisi biner untuk memilah bait yang merepresentasikan kelekatan dan keterasingan psikologis. Setelah pemetaan selesai, dilakukan analisis hermeneutika teo-linguistik untuk membongkar paradoks makna—yakni bagaimana hubungan sintaksis yang melekat secara fisik pada teks justru memproduksi makna keterasingan jiwa secara psikologis. Pada tahap akhir, hasil interpretasi dikonfirmasi kembali dengan kaidah makna Nahwu-Balāghah kontemporer demi menjamin validitas temuan, di mana seluruh proses penyusunan, tabulasi, dan pelacakan bait dilakukan secara teliti melalui pencatatan manual berulang demi menjaga kedekatan peneliti dengan teks asli.

Untuk memenuhi standar transparansi jurnal bereputasi internasional, keandalan penelitian kualitatif ini diuji melalui teknik peer-debriefing bersama dua pakar linguistik Arab dan seorang ahli kritik sastra modern guna memvalidasi konstruk analisis i'rāb sekaligus ketepatan interpretasi psikologisnya (Milah et al., 2023). Dari sisi etika penelitian, karena objek yang dikaji adalah teks sastra publik yang telah beredar luas dalam berbagai antologi puisi, penelitian ini tidak memerlukan persetujuan partisipan atau informed consent. Meski demikian, aspek etika akademik dan integritas ilmiah tetap dijaga secara konsisten dengan melakukan sitasi yang jujur terhadap karya asli Nizar Qabbani serta menghindari segala bentuk plagiarisme melalui kepatuhan penuh pada standarisasi rujukan internasional yang berlaku (Mekarisce, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai respons atas pertanyaan penelitian pertama mengenai pola sebaran dan kedudukan sintaksis (i'rāb) dhamir muttaṣil dalam puisi *Risālah Min Taḥt al-Mā'* karya Nizar Qabbani, dilakukan identifikasi mekanis terhadap seluruh pronomina melekat yang beroperasi dalam teks (Darwis et al., 2025). Berdasarkan analisis tata bahasa Arab (Nahwu) yang dilaksanakan, ditemukan 20 unit data dominan yang mengandung pronomina persona tunggal melekat, yang secara spesifik terbagi menjadi *Yā al-Mutakallim* (ي) sebagai representasi persona pertama tunggal ("Aku") dan *Kāf al-Mukhāṭabah* (ك) sebagai representasi persona kedua tunggal feminin ("Kamu") (Rini, 2019). Data empiris mengenai jenis pronomina, posisi penempelan pada kelas kata, kedudukan gramatikal formal, serta pengelompokan strukturalnya disajikan secara terperinci dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Matriks Distribusi Sintaksis dan Kedudukan *I'rāb Dhamir Muttaṣil* dalam Puisi *Risālah Min Taḥt al-Mā'*

No	Data Bait Puisi (Teks Arab Asli)	Jenis Dhamir	Posisi Penempelan	Kedudukan Sintaksis Formal (I'rāb)	Klasifikasi Pola Konstruksi
1	إن كنت صديقي	Yā al-Mutakallim (ي)	Nomina (Isim)	Fī maḥalli jarrin bil-iḍāfah	Pola Kelekatan Teks-Makna

2	ساعدني	Yā al-Mutakallim (ي)	Verba (Fi'il Amr)	Fī maḥalli naṣbin (as Ma'f'ul Bihi)	Pola Kelekatan Teks-Makna
3	كي أرحل عنك	Kāf al-Mukhāṭabah (ك)	Partikel (Harf Jer)	Fī maḥalli jarrin bil-ḥarfī	Pola Paradoks Distansi
4	أو كنت حبيبي	Yā al-Mutakallim (ي)	Nomina (Isim)	Fī maḥalli jarrin bil-iḍāfah	Pola Kelekatan Teks-Makna
5	كي أشفي منك	Kāf al-Mukhāṭabah (ك)	Partikel (Harf Jer)	Fī maḥalli jarrin bil-ḥarfī	Pola Paradoks Distansi
6	أني لو أعرف	Yā al-Mutakallim (ي)	Amil Nawasikh	Fī maḥalli naṣbin (as Isim Inna)	Pola Paradoks Distansi
7	لو أنني أعرف خاتمتي	Yā al-Mutakallim (ي)	Nomina (Isim)	Fī maḥalli jarrin bil-iḍāfah	Pola Kelekatan Teks-Makna
8	إستقت إليك	Kāf al-Mukhāṭabah (ك)	Partikel (Harf Jer)	Fī maḥalli jarrin bil-ḥarfī	Pola Kelekatan Teks-Makna
9	فعلمني	Yā al-Mutakallim (ي)	Verba (Fi'il Amr)	Fī maḥalli naṣbin (as Ma'f'ul Bihi)	Pola Kelekatan Teks-Makna
10	جذورك هوالك	Kāf al-Mukhāṭabah (ك)	Nomina (Isim)	Fī maḥalli jarrin bil-iḍāfah	Pola Kelekatan Teks-Makna
11	خلصني	Yā al-Mutakallim (ي)	Verba (Fi'il Amr)	Fī maḥalli naṣbin (as Ma'f'ul Bihi)	Pola Kelekatan Teks-Makna
12	حبك كالكفر	Kāf al-Mukhāṭabah (ك)	Nomina (Isim)	Fī maḥalli jarrin bil-iḍāfah	Pola Kelekatan Teks-Makna

13	فطهرني	Yā al-Mutakallim (ي)	Verba (Fi'il Amr)	Fī maḥalli naṣbin (as Ma'ūl Bihi)	Pola Kelekatan Teks-Makna
14	أخرجني	Yā al-Mutakallim (ي)	Verba (Fi'il Amr)	Fī maḥalli naṣbin (as Ma'ūl Bihi)	Pola Kelekatan Teks-Makna
15	في عينيك	Kāf al-Mukhāṭabah (ك)	Nomina (Isim)	Fī maḥalli jarrin bil-iḍāfah	Pola Paradoks Distansi
16	يجرجري	Yā al-Mutakallim (ي)	Verba (Fi'il Mudhāri')	Fī maḥalli naṣbin (as Ma'ūl Bihi)	Pola Paradoks Distansi
17	فخذ بيدي	Yā al-Mutakallim (ي)	Nomina (Isim)	Fī maḥalli jarrin bil-iḍāfah	Pola Kelekatan Teks-Makna
18	حتى قدمي	Yā al-Mutakallim (ي)	Nomina (Isim)	Fī maḥalli jarrin bil-iḍāfah	Pola Kelekatan Teks-Makna
19	إني أنتفس	Yā al-Mutakallim (ي)	Amil Nawasikh	Fī maḥalli naṣbin (as Isim Inna)	Pola Paradoks Distansi
20	إني أغرق	Yā al-Mutakallim (ي)	Amil Nawasikh	Fī maḥalli naṣbin (as Isim Inna)	Pola Paradoks Distansi

Data pada Tabel 1 menunjukkan adanya pola sebaran kedudukan *i'rab* yang bervariasi bergantung pada jenis kata yang dilekati oleh pronomina tersebut. Dari keseluruhan data yang dianalisis, posisi pelekatan paling dominan terjadi pada kelas nomina (isim) sebanyak 9 unit data, yang seluruhnya menempati posisi genitif (*fī maḥalli jarrin bil-iḍāfah*) (Milah et al., 2023). Posisi pelekatan pada verba (fi'il) ditemukan sebanyak 6 unit data, yang semuanya berkonfigurasi akusatif (*fī maḥalli naṣbin*) sebagai objek langsung (*ma'ūl bihi*) melalui jembatan gramatikal Nūn al-Wiqāyah. Adapun pelekatan pada partikel terbagi secara merata ke dalam 3 data pada huruf jer berkedudukan genitif (*fī maḥalli jarrin bil-ḥarfī*) dan 3 data pada Amil Nawasikh berkedudukan akusatif (*fī maḥalli naṣbin*) sebagai Isim Inna.

Menjawab pertanyaan penelitian kedua perihal bagaimana konstruksi mekanis dari *dhamīr muttaṣil* tersebut secara tekstual membentuk dualisme pola, hasil analisis isi membuktikan adanya klasifikasi yang terbagi menjadi Pola Kelekatan Teks-Makna dan Pola Paradoks Distansi (Maimunah & Nirmala, 2022).

Pola Kelekatan Teks-Makna dicirikan oleh koherensi antara watak pronomina yang bersambung (*muttaṣil*) secara fisik teks dengan makna kedekatan yang substantif. Pola ini terwujud pada struktur frasa nomina kepemilikan mutlak seperti *ṣadiqī*, *ḥabībī* dan *khatimātī*, di

mana subjek persona pertama melekat langsung sebagai *mudāf ilaih* (Nurlita et al., 2023). Selain itu, pola ini dikonstruksi secara mekanis melalui pelekatan pronomina persona pertama (ي) sebagai objek penderita (*maf'ul bihi*) yang dikendalikan oleh verba perintah (fi'il amr) yang ditujukan kepada persona kedua tunggal, seperti pada kata *sa'idni*, *'allimni*, *keballiṣni*, *ṭabbirni*, dan *akhrjini*, serta ketergantungan fisik pada struktur huruf jer dan isim pada kata *ilaiki* dan *bijadi*.

Sebaliknya, Pola Paradoks Distansi memanifestasikan ketidakselarasan mekanis di mana struktur pronomina yang secara fisik melekat (*muttaṣil*) pada teks justru menghasilkan pemisahan makna secara spasial dan kondisional. Pola ini ditemukan pada konstruksi sintaksis di mana pronomina persona kedua feminin (ك) terikat secara gramatikal pada huruf jer yang berwatak semantik menjauh atau memisahkan, yaitu huruf 'an pada bait *kay arḥala 'anka* dan huruf *min* pada bait *kay asyfa minka* (Darwis et al., 2025). Pola paradoks ini juga teridentifikasi melalui penguncian posisi pronomina persona pertama tunggal (ي) sebagai Isim Inna (إني) yang dikombinasikan dengan predikat (khabar) berupa klausa tindakan fatalistik terisolasi pada bait *atasannafas tahta al-mā'* dan *aghraq*, serta tarikan ego subjek secara mekanis oleh objek melalui kata kerja mudhari' *yujrujurni* yang bersumber dari frasa *'aynayki*.

Diskusi

Temuan utama dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa struktur *dhamir muttaṣil* dalam puisi *Risālah Min Taḥt al-Mā'* karya Nizar Qabbani tidak semata berfungsi sebagai penanda gramatikal mekanis, melainkan beroperasi sebagai elemen sintaksis-semantis aktif yang membangun dinamika psikologis subjek lirik (Syarifuddin & Muhyiddin, 2012). Untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama (RQ1), analisis i'rāb yang ketat membuktikan bahwa posisi pelekatan pronomina pada kelas nomina (isim), verba (fi'il), dan partikel (harf) menentukan derajat ketegangan ego subjek (Darwis et al., 2025). Struktur genitif (*fi maḥalli jarri bil-idāfab*) dan akusatif (*fi maḥalli naṣbin*) yang mendominasi korpus ini merefleksikan pembatasan agensi subjek secara absolut (Rini, 2019). Secara konseptual, hasil ini menegaskan bahwa dalam diskursus puisi Qabbani, hukum-hukum sintaksis Arab klasik (Nahwu) dapat dimobilisasi untuk memetakan arsitektur kejiwaan manusia yang kompleks, di mana keterikatan morfologis teks mencerminkan keterikatan psikologis di dunia nyata (Milah, 2019).

Sementara itu, untuk merespons pertanyaan penelitian kedua (RQ2), temuan ini menyingkap eksistensi "Pola Paradoks Distansi" yang mendekonstruksi asumsi umum mengenai fungsi pronomina melekat (Kamalia, 2019). Secara mekanis, *dhamir muttaṣil* dirancang untuk menyatukan dua entitas lingual tanpa jeda, namun secara semantis, kombinasi pronomina tersebut dengan huruf jer bermakna eksklusif (seperti 'an dan *min*) justru melahirkan ruang pemisahan atau distansi psikologis (Hamsa, 2019). Makna konseptual dari anomali ini adalah lahirnya alienasi eksistensial, di mana subjek lirik terjebak dalam kondisi dualitas: secara fisik tekstual ia terikat erat pada objek mistis "Kamu", namun secara psikologis ia terisolasi dan mengalami disintegrasi diri di dasar samudra depresi (Simon, 2021). Fenomena linguistik ini membuktikan bahwa kedekatan struktural dalam teks tidak selalu berkorelasi dengan keintiman emosional, melainkan dapat berfungsi sebagai instrumen pengurangan jiwa (Bowlby, 1969).

Jika dibandingkan dengan studi sebelumnya, temuan mengenai dominasi pola kelekatan teks-makna ini memperluas khazanah literatur yang menganalisis stilistika puisi Nizar Qabbani (Farikha et al., 2025). Penelitian terdahulu dalam satu dekade terakhir umumnya mengkaji penggunaan pronomina dalam puisi Arab modern sebatas sebagai pemenuh estetika ritme atau penegasan identitas gender (Simon, 2021). Studi ini melangkah lebih jauh dengan membuktikan bahwa pelekatan *Yā al-Mutakallim* pada verba perintah (fi'il amr) seperti *sa'idni* dan *keballiṣni* secara mekanis mengunci posisi subjek sebagai objek penderita (*maf'ul bihi*) yang kehilangan kendali atas dirinya sendiri (Darwis et al., 2025). Hal ini mendukung tesis sastra modern yang menyatakan bahwa bahasa puisi Qabbani adalah bahasa penyerahan diri yang fatalistik, namun memberikan sumbangan baru berupa pembuktian empiris berbasis struktur sintaksis formal

(Ilmi, 2021).

Namun demikian, temuan mengenai "Pola Paradoks Distansi" dalam penelitian ini secara radikal berseberangan dengan sejumlah literatur mapan yang mengkaji relasi sintaksis-semantis dalam teks Arab klasik maupun modern. Sebagian peneliti sastra Arab sebelumnya beranggapan bahwa struktur *dhamir muttaṣil* secara inheren merepresentasikan penyatuan emosional yang harmonis dan peleburan ego antara aku-kamu (Maimunah & Nirmala, 2022). Argumentasi logis untuk menjelaskan perbedaan ini bertumpu pada pemanfaatan konteks metafora air (*underwater metaphor*) yang diadopsi Qabbani dalam *Risālah Min Taḥt al-Mā'* (Maimunah & Nirmala, 2022). Ketika pronomina *Kāf al-Mukhāṭabah* diikat oleh huruf jer 'an dan *min*, karakter pemisahan dari partikel tersebut memotong arus penyatuan yang dibawa oleh sifat *muttaṣil* pronomina, sehingga menciptakan efek psikologis berupa alienasi di tengah keintiman (Kamalia, 2019). Perbedaan ini membuktikan bahwa analisis Nahwu tidak boleh dilepaskan dari konteks makro-semantik dan metafora ruang yang melingkupi teks puisi (Kamalia, 2019).

Implikasi teoretis dari penelitian ini sangat signifikan bagi pengembangan kerangka linguistik sastra Arab (Stilistika Arab / *Al-Uṣūbiyyah*) (Rini, 2019). Temuan ini berhasil merevisi pandangan reduksionis yang memisahkan ilmu Nahwu sebagai penjaga kemurnian harakat akhir kata dari ilmu psikologi sastra sebagai pembedah makna batin (Rini, 2019). Dengan membangun model analisis interdisipliner antara sintaksis formal klasik dan psikologi struktural, penelitian ini memperluas fungsi *i'rāb* dari sekadar penanda fungsi gramatikal (subjek, objek, genitif) menjadi penanda kondisi eksistensial manusia (Kamalia, 2019). Kerangka teoretis baru ini menawarkan perspektif bahwa setiap pergeseran posisi gramatikal sebuah pronomina dalam teks puisi merupakan cerminan langsung dari fluktuasi stabilitas mental dan agensi tokoh di dalam struktur narasi (Wulandari et al., 2024).

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi para pendidik, kritikus sastra, dan pengembang metode pengajaran bahasa Arab di tingkat perguruan tinggi. Selama ini, pembelajaran ilmu Nahwu kerap dikritisi karena terjebak dalam hafalan rumus yang kaku dan abstrak, sehingga kurang mampu membangkitkan minat mahasiswa (Saraswati, 2026). Implikasi praktis dari riset ini menawarkan pendekatan baru dalam pedagogi bahasa Arab, di mana analisis sintaksis dapat diajarkan secara aplikatif-apresiatif melalui medium karya sastra populer (Susanto & Muhammad Samin, 2025). Dengan melihat bagaimana struktur verba perintah dan huruf jer mampu merepresentasikan emosi depresi dan alienasi dalam puisi Qabbani, mahasiswa dapat memahami urgensi fungsional ketepatan *i'rāb* bukan sebagai beban teoretis, melainkan sebagai instrumen bedah makna yang transformatif (Syarifuddin & Muhyiddin, 2012).

Bagi para kritikus sastra dan institusi pengkaji kebudayaan Timur Tengah, penelitian ini menyediakan metodologi objektif untuk melaksanakan kritik teks yang terukur dan bebas dari bias impresif (Farikha et al., 2025). Kritik sastra Arab modern acapkali terperangkap dalam klaim-klaim subjektif mengenai keindahan bait tanpa dukungan bukti empiris struktur bahasa (Ilmi, 2021). Melalui matriks data sintaksis yang disajikan dalam riset ini, para kritikus dapat melakukan pelacakan kuantitatif sekaligus kualitatif terhadap emosi penyair secara presisi (Darwis et al., 2025). Hal ini berimplikasi pada standarisasi baru dalam penulisan kritik sastra terindeks global, di mana argumen estetika harus berakar kuat pada fakta-fakta morfologis dan sintaksis yang dapat diverifikasi secara ilmiah (Rini, 2019).

Secara lebih luas, penelitian ini menegaskan kontribusinya dalam wacana akademik internasional dengan menempatkan tata bahasa Arab klasik di tengah arus teoretis pascamodernisme (Rini, 2019). Di panggung sastra global, analisis dekonstruksi dan paradoks makna acap kali didominasi oleh teori-teori Barat seperti pemikiran Jacques Derrida atau Jacques Lacan. Riset ini membuktikan bahwa perangkat metodologis lokal Timur Tengah yakni ilmu Nahwu yang dirumuskan berabad-abad silam oleh Sibawaih memiliki ketajaman analitis yang setara untuk membongkar paradoks teks modern. Keberhasilan mengungkap "Pola

Paradoks Distansi" memperlihatkan bahwa khazanah linguistik Arab klasik bersifat universal dan sangat kompatibel untuk berdialog dengan isu-isu kontemporer mengenai alienasi manusia modern di jurnal-jurnal bereputasi internasional (Rini, 2019).

Meskipun demikian, terdapat kemungkinan penjelasan alternatif terhadap temuan dualisme pola konstruksi ini yang perlu dipertimbangkan secara kritis (Tahta et al., 2023). Kemunculan pola paradoks distansi pada penggunaan huruf jer *'an* dan *min* boleh jadi tidak sepenuhnya didorong oleh dorongan bawah sadar penyair untuk mengekspresikan alienasi psikologis (Minderop, 2010). Penjelasan alternatif dari sudut pandang metrum puisi (Ilm al-'Arūd) menunjukkan bahwa pemilihan struktur sintaksis tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh kebutuhan penyair mempertahankan konsistensi rima (qāfiyah) dan ketukan baḥr dalam puisi bebas Arab. Keterbatasan ruang metris sering kali mendorong penyair modern untuk memilih pelepasan kata atau penempelan pronomina tertentu demi menyelamatkan musikalitas bait, yang secara tidak disengaja menghasilkan efek semantis paradoks ketika dibaca melalui kacamata psikologi (Ilmi, 2021).

Refleksi kritis atas batas interpretasi penelitian ini juga bersumber pada sifat data yang sepenuhnya mengandalkan korpus teks tertulis tunggal. Karena penelitian ini terfokus secara eksklusif pada manifestasi struktural *dhamīr muttaṣil* dalam satu puisi spesifik karya Nizar Qabbani, generalisasi temuan terhadap keseluruhan gaya puitis sastra Arab modern harus dilakukan dengan sangat hati-hati (Rusna et al., 2024). Struktur sintaksis yang melahirkan pola paradoks distansi dalam puisi *Risālah Min Taḥt al-Mā'* sangat dipengaruhi oleh tema spesifik ketenggelaman yang diusung oleh judul puisi tersebut (Farikha et al., 2025). Pada puisi-puisi Qabbani yang bertema politik atau revolusi sosial, fungsionalisasi gramatikal pronomina melekat bisa jadi menghasilkan konfigurasi makna yang sepenuhnya berbeda, di mana *dhamīr* tersebut mungkin justru membangun agensi kolektif perlawanan, alih-alih isolasi diri (Ilmi, 2021).

Batas interpretasi berikutnya berkaitan dengan potensi bias subjektivitas peneliti dalam mengategorisasi makna psikologis atas data sintaksis yang objektif. Dalam penelitian kualitatif, proses interpretasi tidak dapat sepenuhnya dilepaskan dari perspektif dan pengalaman peneliti, sehingga diperlukan reflektivitas serta mekanisme pemeriksaan keabsahan data untuk meminimalkan bias interpretatif (Simon, 2021). Penentuan apakah sebuah kedudukan *i'rāb fī mahalli jarrin* tergolong ke dalam pola kelekatan atau pola distansi sangat bergantung pada pembacaan kontekstual yang dilakukan secara manual. Meskipun analisis Nahwu yang digunakan terbukti valid dan matematis, lompatan analisis dari struktur tata bahasa menuju klaim kondisi kejiwaan "subjek lirik" tetap menyisakan ruang perdebatan metodologis mengenai validitas eksternal interdisipliner ini (Minderop, 2010). Ketiadaan data psikologis primer dari penyair semasa hidupnya menjadikan analisis ini murni bersifat tekstual-psikolinguistik, bukan psikoanalisis klinis yang empiris terhadap subjek manusia (Simon, 2021).

Sebagai penutup bagian diskusi ini, keseluruhan argumentasi yang diajukan menegaskan bahwa struktur mikro-kebahasaan menyimpan cetak biru dari makro-makna sebuah karya sastra. Integrasi antara hukum sintaksis Arab klasik dan analisis sastra modern tidak hanya menyelamatkan penelitian ini dari jebakan data fiktif dan spekulatif, tetapi juga membuka cakrawala baru dalam studi linguistik sastra global (Rini, 2019). Dengan mengakui batas-batas interpretasi yang ada, penelitian ini membuka peluang luas bagi riset masa depan untuk menguji validitas model interdisipliner ini pada korpus puisi modern yang lebih luas, guna memetakan evolusi fungsi gramatikal Arab dalam mengekspresikan kompleksitas jiwa manusia di era kontemporer (Salma Nazihah, 2025).

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa *dhamir muttaṣil* dalam puisi *Risālah Min Taḥt al-Mā'* karya Nizar Qabbani tidak sekadar menjalankan fungsi sintaksis konvensional, melainkan berperan sebagai agen tekstual aktif yang membangun dinamika psikologis subjek lirik. Sumbangan inti riset ini terletak pada keberhasilan memadukan hukum tata bahasa Arab klasik (Nahwu) dengan analisis sastra modern untuk memetakan arsitektur kejiwaan subjek secara empiris, objektif, dan terukur. Jawaban atas pertanyaan penelitian pertama (RQ1) membuktikan bahwa sebaran kedudukan *i'rāb* pronomina persona tunggal (Yā al-Mutakallim dan Kāf al-Mukhāṭabah) pada kelas nomina, verba, dan partikel secara rigid mengunci agensi serta membatasi kendali diri subjek. Sementara itu, jawaban atas pertanyaan penelitian kedua (RQ2) menyingkap dualisme pola mekanis: Pola Kelekatan Teks-Makna yang merefleksikan keterikatan obsesif, serta Pola Paradoks Distansi yang membuktikan terjadinya alienasi psikologis akut di mana kedekatan struktural teks justru memicu keterasingan batin akibat intervensi karakter semantis partikel menjauh.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada cakupan sampel yang bersifat tunggal, karena hanya mengandalkan korpus dari satu puisi spesifik, sehingga konfigurasi sintaksis-psikologis yang ditemukan belum dapat digeneralisasikan secara luas pada seluruh korpus puisi Arab modern maupun gaya puisi Qabbani secara umum. Di samping itu, dari aspek metodologis, analisis ini bertumpu pada pendekatan tekstual-psikolinguistik yang belum memperhitungkan elemen eksternal, seperti pengaruh konvensi metrum puisi ('*Ilm al-'Arūd*) yang secara teknis berpotensi menentukan pemilihan penempelan pronomina demi mempertahankan rima. Untuk penelitian lanjutan, direkomendasikan perluasan variabel dengan menggunakan metode komparatif yang membandingkan puisi bertema romantika dengan puisi bertema politik-revolusioner karya Qabbani guna menguji konsistensi fungsi eksistensial *dhamir muttaṣil*. Eksplorasi pada konteks yang berbeda juga dapat diarahkan pada penerapan model analisis interdisipliner ini (*Al-Uṣlūbiyyah* dan sintaksis formal) dalam genre sastra Arab kontemporer lainnya seperti prosa atau drama, sehingga membuka ruang pengembangan riset linguistik-sastra yang lebih komprehensif di kancah internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal Fajri. (2021). Sudut Pandang Tematik Dalam Puisi “Kita Adalah Pemilik Sah Republik Ini” Karya Taufiq Ismail Dan “At-Ta’Syirah” Karya Nizar Qabbani. *An-Nahdah Al-'Arabiyah*, 1(2), 85–95. <https://doi.org/10.22373/nahdah.v1i2.1233>
- Bowlby, J. (1969). *Attachment and Loss, Volume I Attachment*. Pelican Books 1971.
- Darwis, I., Halim, A., & Hamsa. (2025). Ad-Dhomair Al-Munfashil Wa Al-Muttashil Dalam Al Qur ' an Surah As Sajadah Suatu Analisis Bahasa. *Al Syamail: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 2(1), 153–164. <https://ejournal.iainpare.ac.id/index.php/syamail/article/view/14299>
- Fachrina, Z. F., Haery, I. M., Nazilla, K., & Zahrah, F. N. (2025). Pemikiran Gramatikal Al-Sibawaih: Telaah Historis, Metodologis, Dan Implikasinya Terhadap Linguistik Arab Kontemporer. *Sathar: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.59548/js.v3i1.356>
- Farikha, H. W., Nasaruddin, & Efendi, N. M. (2025). Makna Denotasi Dan Konotasi Dalam Puisi Risalah Min Tahta Al-Ma'i Karya Nizar Qabbani: Teori Semiotika Roland Barthes. *KNM-BSA Konferensi Nasional Mahasiswa Bahasa Dan Sastra Arab*, 323–337.
- Hamsa. (2019). *Dhomir (Kata Ganti)* (K. A. Nawas, R. Fasih, Marwati, & M. Irwan, Eds.). IAIN PAREPARE NUSANTARA PRESS.
- Ilmi, M. (2021). Gaya Bahasa dalam Syair Ikhtārī Karya Nizar Qabbani: Studi Stilistika. *ALSUNIYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab*, 4(2). <https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v4i2.37261>
- Junadi, S., & Safarina, I. (2026). Representasi Trauma, Kehilangan, dan Proses Pemulihan Diri dalam Novel Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati: Analisis Psikologi Sastra. *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, 9(1). <https://doi.org/10.29240/estetik.v9i1.16411>
- Kamalia. (2019). Pronomina (Isim Dhamir) Atau Kata Ganti Dalam Bahasa Arab (Tinjauan Gender).

- Al-Idarah, VII(70–72), 62–79.
- Mahirah, S. K., Yanti, A. A., Zulaikha, F. N., & Milah, A. S. (2024). Penerjemahan Isi Kitab Bulugul Maram Tentang Lima Hadis Pada Bab Targib Fi Makārimi Al-Akhlaq ke dalam Bahasa Indonesia Melalui Perspektif Prab. Ajamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab, 13(2). <https://doi.org/dx.doi.org/10.31314/ajamiy.13.1.728-741.2024> Penerjemahan
- Maimunah, & Nirmala. (2022). Kajian Gramatikal: Faidah Kata Ganti Dalam Al-Qur'an. Jurnal Lingue Bahasa, Budaya, Dan Sastra, 4(1).
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Milah, A. S. (2019). Qimah Kitāb Sibawaih Wa Juhūd Al-Lughawiyīn Al-‘Arab Al-Mu’Āshirīn. Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban, 6(2), 322–341. <https://doi.org/10.15408/a.v6i2.10611>
- Milah, A. S., Rohman, M., & Rasikhullah, A. N. (2023). Internalization Of Arabic Syntactic In The Interpretation Of Legal Verses *فِينَوَاقِلَا تَيَاَلَا رِيَسْفَت بَف بِيِرْعَلَا وَحَنَلَا مَلْفَات*. INDONESIAN JOURNAL OF ARABIC STUDIES, 5(2), 159–174. <https://doi.org/https://doi.org/10.24235/ijas.v5i2.14840>
- Minderop, A. (2010). Psikologi Sastra: Karya, Metode, Teori, Dan Contoh Kasus (Rahmatika, Ed.; 2nd ed.). Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nurlita, S., Heriansah, & Langgeng, S. (2023). Analisis Isim Dhamir (Kata Ganti) Dalam Surat Al-Mulk dan Metode Pembelajarannya. Al Mitsali, Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Bahsa Arab, 3, 74. <https://ejournal.darulfatah.ac.id/index.php/almitsali/article/view/273>
- Pusti, K. M., Renajaya, K. S., Nurrohmah, F., Syukronillah, & Milah, A. S. (2024). Analisis Makna Lam dalam Surat Al-Qalam. Diwan: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab, 16(1). <https://doi.org/10.15548/diwan.v16i1.1478>
- Putri, S. A. P., Amanda, D., & Noviyanti, S. (2024). Struktur Linguistik Bahasa : Sintaksis Dan Semantik. Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, 2(4), 306–312.
- Rini. (2019). Ushul al-Nahwi al-Arabi : Kajian Tentang Landasan Ilmu Nahwu. Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab, 3(1), 145. <https://doi.org/10.29240/jba.v3i1.773>
- Rusna, D., Rohanda, R., Azzahra, R. A., & Alandira, P. (2024). Metafora Romantisisme pada Syair Risalatu Min Tahtil Ma' Karya Nizar Qabbani (Kajian Balaghah). Ksatra: Jurnal Kajian Bahasa Dan Sastra, 6(2). <https://doi.org/10.52217/ksatra.v6i2.1695>
- Salma Nazihah, I. S. (2025). Signifikasi Tanda dalam Larik Puisi “ Risalah Min Taht Al-Maa ” Karya Nizar Qabbani. Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora, 10(2), 118–124.
- Saraswati, W. K. (2026). Studi literatur problematika penguasaan nahwu pada mahasiswa pemula : dalam pembelajaran bahasa arab. Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ), 4(May), 1185–1190.
- Simon, A. S. (2021). Psikoanalisis pada Sajak Khadaiuha Karya Ahmad Syauqi (Kajian Psikologi Sastra). Borneo Journal of Language and Education, 2(1), 84–99.
- Susanto, & Muhammad Samin, S. (2025). Analisis Kesulitan Belajar Nahwu Pada Mahasiswa : Studi Literatur. Perspektif Pendidikan Dan Keguruan, 16(2), 192–200. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2025.vol16\(2\).24908](https://doi.org/10.25299/perspektif.2025.vol16(2).24908)
- Syarifuddin, & Muhyiddin, N. (2012). Analisis Kata Ganti (Dhamir) Dalam Al-Qur'an Surat As-Sajdah Serta Metode Pembelajarannya. 97–118.
- Tahta, M., Karya, A.-M., Qabbani, N., Stilistika, K., & Khasanah, L. (2023). Ajamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab Repetisi dalam Puisi Risalah. 12(1), 194–201. <http://dx.doi.org/10.31314/ajamiy.12.1.194-201.2023>
- Wiyatmi. (2011). Psikologi Sastra : Teori dan Aplikasinya. In Yogyakarta: Kanwa Publisher. Kanwa Publisher.
- Wulandari, W., Nuraisyah, A., & Fahmi, M. I. (2024). Language and Gender: A Case Study of Poetry Fragments By Nizar Qabbani. JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA, 9(3), 207. <https://doi.org/10.36722/sh.v9i3.3107>